

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), anak yang dikategorikan sebagai anak usia dini yaitu anak yang berumur antara 0 hingga 6 tahun. Masa anak usia dini dianggap sebagai periode yang sangat penting (*golden age*). Masa emas (*golden age*) atau sering juga disebut dengan *window of opportunity* adalah periode di mana pertumbuhan serta perkembangan otak terjadi dengan sangat cepat dan menjadi sangat krusial. Stimulasi yang diberikan pada segala aspek dalam periode ini berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak di fase selanjutnya (Rizqi *et al.*, 2023).

Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018, data menunjukkan bahwa prevalensi anak dengan gangguan tumbuh kembang sebesar 28,7%. Selama beberapa tahun terakhir, telah terjadi kenaikan dalam berbagai isu terkait perkembangan anak, seperti lambatnya perkembangan keterampilan motorik, bahasa, perilaku, sifat hiperaktif, dan autisme. Indonesia masuk dalam daftar negara dengan angka prevalensi tertinggi ketiga di wilayah Asia Tenggara. Pada tahun 2018, anak Indonesia usia 36 hingga 59 bulan memiliki indeks perkembangan belajar sebesar 95,2%, perkembangan sosial emosional sebesar 96,7%, literasi sebesar 94,9%, dan perkembangan fisik sebesar 64,6% (Risikesdas, 2018).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi gizi kurang pada balita secara nasional sebesar 12,9%, berdasarkan indeks stunting

(pendek) TB/U sebesar 15,8%, dan berdasarkan indeks wasting (kurus) BB/TB sebesar 6,4%. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diketahui bahwa 10,7% anak-anak menderita berat badan kurang, 15,1% pendek, dan 5,6% kurus, sedangkan di Kabupaten Bangka diketahui 13,9% berat badan kurang, 23,2% pendek, dan 11% anak-anak diketahui kurus. Stunting dan berat badan kurang telah dikaitkan dengan perkembangan anak dalam sejumlah penelitian, terutama yang berkaitan dengan perkembangan motorik, kognitif, dan bahasa (SKI, 2023).

Perkembangan mengacu pada proses di mana tubuh tumbuh dengan cara yang lebih kompleks, meliputi aspek seperti motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan berbahasa, serta keterampilan sosial dan kemandirian. Pertumbuhan dan perkembangan berlangsung bersamaan. Namun, terdapat perbedaan antara keduanya, perkembangan terjadi akibat interaksi antara kematangan sistem saraf pusat dan organ-organ yang terpengaruh olehnya. Misalnya, perkembangan dalam sistem neuromuskular, kemampuan berbicara, emosi, dan interaksi sosial, juga berasal dari proses pembelajaran. Masing-masing fungsi ini memainkan peran penting dalam kehidupan manusia secara keseluruhan. Pada masa prasekolah, perkembangan anak terjadi melalui aktivitas fisik yang meningkat serta peningkatan keterampilan dan kemampuan berpikir. Ketika memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan ketertarikan sambil mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2022).

Ada banyak faktor, termasuk keturunan, nutrisi, hubungan interpersonal, penyakit, bahaya lingkungan, dan pengaruh media, yang berkontribusi terhadap perkembangan anak. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anak dan orang tua yang berbeda status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan dapat

mempunyai dampaknya. Interaksi antara orang tua dengan anaknya, serta pola asuh orang tua dalam rangka melindungi, merawat dan mendidik anak yang mulai peka terhadap rangsangan untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Kemungkinan perkembangan yang mendatar atau tertunda, serta keterlambatan perkembangan yang terus-menerus dan menyimpang dari normal sesuai usia merupakan dua dampak keterlambatan perkembangan yang terjadi pada anak. Seiring pertumbuhan anak, perbedaan antara perkembangan yang normal dan abnormal menjadi semakin terlihat. Keterlambatan dalam perkembangan dapat bersifat ringan hingga berat dan dapat mempengaruhi seluruh keterampilan anak atau hanya satu keterampilan saja (Febriani *et al.*, 2022).

Penelitian Febriani, Ikbil dan Desreza (2022) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya, menemukan bahwa beberapa elemen, seperti hubungan antarpribadi, kondisi sosial ekonomi, penyakit dan pola asuh orang tua, semua berpengaruh pada perkembangan anak. Faktor-faktor tersebut memiliki kaitan yang signifikan dengan perkembangan anak (Febriani *et al.*, 2022). Penelitian lain yang dilakukan Davidson, Ali dan Hadi (2020) menunjukkan bahwa perkembangan kognitif dan motorik kasar anak berhubungan dengan status gizi berdasarkan berat badan terhadap usia (BB/U). Penelitian ini juga menemukan bahwa perkembangan motorik kasar dan kognitif anak secara keseluruhan meningkat seiring dengan semakin tingginya indeks berat badan terhadap usia. Namun, tidak terdapat korelasi antara perkembangan motorik halus, komunikasi baik aktif maupun pasif, keterampilan mandiri dan perilaku sosial pada anak (Davidson *et al.*, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang mengajar anak-anak di TK Nurul Iman Sempan Pemali Kabupaten Bangka yang diamati secara singkat pada tanggal 23 Oktober 2024, para guru mengatakan bahwa setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Beberapa anak tampak mandiri, mudah bergaul, bahagia, patuh, dan terlibat dalam aktivitas. Para pendidik juga mengatakan bahwa ada juga anak yang sulit bersosialisasi dan mengikuti pelajaran bersama teman lainnya, serta cenderung pendiam dan menyendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Di TK Nurul Iman Sempan Pemali Kabupaten Bangka”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak di TK Nurul Iman Sempan Pemali Kabupaten Bangka?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak di TK Nurul Iman Sempan Pemali Kabupaten Bangka.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi perkembangan anak di TK Nurul Iman Sempan Pemali Kabupaten Bangka.

- 2) Mengetahui distribusi frekuensi ibu yang memiliki anak berdasarkan tingkat pengetahuan, penggunaan gadget, pola asuh, kualitas tidur, status gizi dan status pekerjaan di TK Nurul Iman Sempan Pemali Kabupaten Bangka.
- 3) Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, penggunaan gadget, pola asuh, kualitas tidur, status gizi dan status pekerjaan dengan perkembangan anak di TK Nurul Iman Sempan Pemali Kabupaten Bangka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan Universitas Nasional

Sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut yang mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak dan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum atau mata kuliah terkait dengan perkembangan anak di Universitas Nasional.

1.4.2 Bagi Instansi Terkait

Dapat menjadi acuan bagi dinas pendidikan atau instansi pemerintah lainnya dalam merancang kebijakan atau program pendidikan yang lebih efektif, terutama yang berkaitan dengan perkembangan anak.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan mengenai apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak di TK Nurul Iman Sempan Pemali Kabupaten Bangka dan mampu membantu seluruh ibu untuk memantau perkembangan anak.